

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Nonformal**

###### **a. Pengertian Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal ialah suatu kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik di dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>1</sup>

Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan penjelasan terhadap pendidikan nonformal yaitu “jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

---

<sup>1</sup> Sudjana, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas* (Bandung:Falah Production, 2004), h.22.

Pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan <sup>13</sup> usia dan kebutuhan hidupnya.

**b. Tujuan Pendidikan Nonformal**

Pada dasarnya tujuan pendidikan nonformal tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpendidikan, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Demi mencapai ke arah tujuan tersebut, tidak bisa tercapai bila hanya mengandalkan pendidikan formal saja, maka pendidikan nonformal dan pendidikan keluarga saling melengkapi dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Dengan kata lain pendidikan nonformal membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

**c. Cakupan Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal sebagai subsistem pendidikan nasional, mencakup pula bentuk-bentuk pendidikan lainnya sepanjang pendidikan tersebut diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Cakupan atau lingkup pendidikan nonformal yaitu<sup>2</sup> ;

1) Pendidikan Massa

Pendidikan massa adalah kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk membantu masyarakat sehingga warganya memiliki kecakapan membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan

---

<sup>2</sup> Ibid, h.49.

umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan penghidupannya sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab

## 2) Pendidikan Orang Dewasa

berbagai bahan belajar, tingkatan dan metoda baik bersifat resmi maupun tidak, meliputi upaya berkelanjutan atau perbaikan yang diperoleh dari instansi pendidikan Pendidikan orang dewasa merupakan proses pendidikan yang terorganisasi dengan. Pendidikan tersebut diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuan, memeperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi, serta merubah sikap dan prilaku orang dewasa. Pendidikan orang dewasa memliki beberapa corak antara lain ;

a) Pendidikan berkelanjutan yang merupakan kesempatan belajar bagi orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan setelah melakukan suatu pekerjaan. Jenis pendidikannya meliputi pelatihan pekerjaan, peningkatan dam pembaharuan kemampuan, pendidikan kerja, latihan pengembangan karir atau pengembangan diri.

- b) Pendidikan perbaikan adalah kesempatan belajar yang disediakan bagi orang dewasa yang mulai memasuki usia lanjut.
  - c) Pendidikan populer adalah kesempatan belajar yang disediakan pada umumnya bagi mereka yang berusia lanjut.
  - d) Pendidikan kader adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya oleh lembaga, organisasi atau perkumpulan yang mempunyai kegiatan di bidang politik, ekonomi, kepemudaan, kesehatan dan lain sebagainya.
  - e) Pendidikan kehidupan keluarga merupakan cabang dari pendidikan orang dewasa, kegiatannya berkaitan secara khusus dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan kegiatan kehidupan keluarga.
- 3) Pendidikan Perluasan
- Pendidikan perluasan adalah kegiatan pendidikan yang diperluas jangkauannya ke luar peserta didik di kampus, perguruan tinggi yaitu masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, h.44-60.

#### **d. Pendidikan Nonformal Berorientasi pada Kewirausahaan**

Pendidikan nonformal yang mengintegrasikan kegiatan belajar dan bersaha di bidang industri, perdagangan, jasa, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sumber-sumber yang tersedia di lingkungannya pada dasarnya telah menyentuh upaya pembinaan dan pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan amat penting bagi proses pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang terkait dengan bidang sosial, budaya, politik dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Pendidikan nonformal dapat membina dan mengembangkan kewirausahaan melalui dua pendekatan. Pertama, mengintegrasikan materi pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum atau program dalam satuan jenis pendidikan nonformal. Kewirausahaan dapat dijadikan materi pokok atau tambahan dalam pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenis. Kedua, kewirausahaan menjadi program pendidikan tersendiri. Program ini dapat dilakukan melalui pendidikan penyadaran diri bagi masyarakat dan dapat pula dalam program satuan pendidikan nonformal tentang kewirausahaan. Demikian pula bahwa

---

<sup>4</sup> Ibid,h.130.

kewirausahaan sebagai program tersendiri dapat dilakukan melalui pendidikan kader, pendidikan massa dan pendidikan perluasan.<sup>5</sup>

## **2. Hakikat Persepsi**

### **a. Pengertian Persepsi**

Kata persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan.<sup>6</sup> Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>7</sup> Maka objek dapat ditangkap melalui alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga manusia dapat mengamati objek tersebut. Makin besar struktur susunan syaraf dan otaknya, dan ditambah dengan bertambahnya pengalaman tersebut dapat dikenal satu persatu terhadap objeknya, dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

---

<sup>5</sup> Ibid, h. 132.

<sup>6</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), cet. 24, h.424.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h. 51

Pengamatan adalah aktivitas jiwa manusia mengenali rangsangan yang sampai melalui alat-alat indera dengan kemampuan manusia.<sup>8</sup> Kemampuan persepsi atau pengamatan manusia tidak hanya terbatas kepada rangsangan yang berasal dari benda atau objek yang berasal dari alam luar, tetapi juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar, dan dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri manusia, yang tidak tampaknya tetapi gejalanya dapat dirasakan oleh sebagian rangsangan yang disebut persepsi.

Bimo Walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.<sup>9</sup> Persepsi merupakan kegiatan yang diawali penginderaan dengan menggunakan alat indera. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yakni alata indra yang kemudian stimulus tersebut dimasukkan ke dalam otak, selanjutnya terjadi proses berpikir yang akan diwujudkan dalam sebuah pemahaman.

Pemahaman inilah yang akan disebut dengan persepsi. Kemampuan persepsi manusia itu tidak hanya terbatas kepada

---

<sup>8</sup> Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), h. 54.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2002), h. 46



rangsangan yang berasal dari alam luar, tetapi juga dapat mengenali rangsangan sakit, lapar dari dahaga yang merupakan fakta-fakta objektif dari dalam diri kita yang tidak tampak rupanya tetapi gejalanya kita rasakan dan proses pengenalan kita terhadap sesuatu dari alam luar. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dimana individu dengan menggunakan alat-alat indra.<sup>10</sup>

Rangsangan dapat mengenai diri manusia, dan tentunya tidak semuanya manusia mempunyai intensitas dan mengandung maksud kegunaan yang sama bagi diri manusia. Sehingga melalui perhatian itu, maka aktivitas manusia dalam milieu (lingkungan) bersifat selektif, dengan demikian persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera.<sup>11</sup>

Pada dalam diri manusia dapat mengenali dunia luar dengan menggunakan alat pengindraannya dengan melalui stimulus yang dapat diterimanya. Maka dari itu pada diri individu terdapat tubuh yang bermacam-macam bagiannya berfungsi untuk dijadikan sebagai komunikasi tubuh yang timbul pada rangsangan atau hasrat.

---

<sup>10</sup> Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* ( Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya,1997) cet. 2, h. 45-46.

<sup>11</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 42 dan 46.

Kemudian dapat persepsikan pada tubuh yang dapat menerima rangsangan dengan melalui alat penginderaan, sehingga individu menyadari dan mengerti itu disebut persepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.<sup>12</sup> Proses penginderaan yang melalui mata diteruskan kepusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu-individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, apa yang ia rasa, dan sebagainya. Individu tersebut mengalami persepsi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan. Penginderaan adalah merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera disebut proses penginderaan. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai

---

<sup>12</sup> Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), cet. 1, h. 99.

alat melihat, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat perasa, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Beberapa persepsi yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang diterima dari lingkungannya dengan menggunakan indranya masing-masing setiap individu akan menginterpretasikan stimulus yang diterima secara berbeda-beda. Maksudnya ialah seseorang bersifat subyektif karena seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu berdasarkan kemampuannya masing-masing. Persepsi yang dimaksud dalam hal ini persepsi peserta pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM) tentang kewirausahaan di DISPERINDAGKOP Kota Bekasi.

#### **e. Indikator Persepsi**

Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menafsirkan sesuatu, inilah beberapa indikator persepsi, yaitu :

- I. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Disitu terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman –pengalaman individu yang telah dimiliki

sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.

- II. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.<sup>13</sup>

**f. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam (internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal). Apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Menurut Bimo Walgito, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- a) Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh

---

<sup>13</sup> Hamka, Psikologi Pendidikan ( Jakarta: Rineko Cipta, 2002), h. 101-106,

individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.

- b) Fisiologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- c) Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.<sup>14</sup>

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977, dalam Haynes, 1980) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Selain itu persepsi sangat dipengaruhi oleh perhatian.<sup>15</sup>

- a) Faktor fungsional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 54-55.

<sup>15</sup> Zico Dian Paja Putra, *Gambaran Persepsi Pekerja terhadap Gejala-Gejala Stres Berkaitan dengan Kondisi Pekerjaan Pada Pekerja Pertambangan Batu Bara di PT. "X" Jobsite "Y" Kalimantan Timur Tahun 2008*. Skripsi (Depok: Universitas Indoensia, 2008),h.12.

kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli.

- b) Faktor structural. Faktor-faktor struktural semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Kohler, Wartheimer (1959), dan Koffka merumuskan prinsip-prinsip yang kemudian dikenal dengan teori Gestalt. Menurut teori gestalt, bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian - bagiannya, lalu menghimpunnya.
- c) Perhatian. Menurut Kenneth E. Andersen (1972, dalam Rakhmat, 1992) perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya menyerah.<sup>16</sup>

Berdasarkan batasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi persepsi ada tiga faktor yakni sitimulus, fisiologis dan lingkungan. Dalam menentukan persepsi seseorang tidak lepas dari pengaruh kondisi dalam diri orang tersebut, karena kondisi mempunyai pengaruh besar dalam diri seseorang dalam mempersepsi. Bila keadaan atau kondisi orang tersebut baik, maka

---

<sup>16</sup> Ibid,h.13.

hasil persepsi atau kemampuan berpikir seseorang dalam mempersepsi tersebut itu juga akan baik pula.

#### **g. Proses Terjadinya Persepsi**

Tahap awal dari proses persepsi ini adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsang. Sensasi sama dengan penginderaan. Semua rangsang masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar akan adanya rangsang tersebut. Rangsang yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadarinya tanpa mengerti atau memahami rangsang tersebut disebut sensasi, tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi.<sup>17</sup>

Persepsi dan sensasi sangat berhubungan erat namun dalam mempersepsikan sesuatu tidak hanya berpusat pada sensasi saja, tetapi harus ada adanya stimulus dan respon. Rangsangan yang berasal dari lingkungan yang ditangkap oleh alat indera kemudian diteruskan ke otak untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah persepsi, sehingga dalam mempersepsikan sesuatu hal, seseorang membutuhkan bantuan alat indera.

---

<sup>17</sup> MIF Baihaqi, Dkk, Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan), (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 63.

Persepsi tidak identik dengan sensasi, tetapi keduanya bersatu manakala individu mengeluarkan persepsi. Sensasi adalah penerimaan stimulus penting sebagai bahan olahan otak manusia untuk mempersepsi. Tentu, tanpa stimulus tidak mudah melahirkan persepsi baik stimulus dari alam sadar atau alam tidak sadar. Manusia gejala jiwa yang bergerumuh di dalam diri manusia adalah juga stimulus untuk lahirnya persepsi tentang diri sendiri. Jadi dapat dikatakan sensasi merupakan fungsi fisiologis dan lebih banyak bergantung pada kematangan dan bberfungsinya organ-organ sensoris. Sensasi meliputi fungsi visual, audio, penciuman, pengecapan, serta perabaan keseimbangan dan kendali gerak yang disebut indera.<sup>18</sup>

Proses terjadinya persepsi yaitu objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui

---

<sup>18</sup> Marleny Rosleny, *Psikologi Umum* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), h. 190.



alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Proses terbentuknya persepsi terjadi melalui tiga tahapan. Pertama, terjadinya stimulus pada alat indera. Kedua, tahapan stimulus alat inderanya yang dikelola atau di atur. Ketiga tahapan evaluasi stimulus alat indera. Proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu pada perhatian individu yang bersangkutan.

Menurut Hamka proses terjadinya persepsi melalui tahap -tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.

- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- c. Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti , menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan proses persepsi dari berbagai pendapat, bahwa persepsi merupakan komponen pengamatan yang di dalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus.

## **b. Hakikat Pelatihan**

### **a. Pengertian Pelatihan**

Pelatihan dapat dikatakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan organisasi, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan dengan pelatihan ini merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya

---

<sup>19</sup> Hamka, Op cit, h. 81.

manusia, yang didalamnya terjadi proses perencanaan, penetapan, dan pengembangan tenaga manusia.

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses cara perbuatan melatih kegiatan atau pekerjaan melatih yang diberikan belum cukup di bidang industri perusahaan itu sudah mulai melakukan sendiri.<sup>20</sup>

Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktifitas dan kesejahteraan.

Undang-Undang Ketenagakerjaan RI No.13 Tahun 2003 Bab V tentang pelatihan kerja pasal 10 dijelaskan bahwa :

1. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik didalam maupun diluar hubungan kerja.
2. Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja.
3. Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 643

4. Ketentuan mengenai tata cara penetapan standar kompetensi kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Keputusan Menteri.<sup>21</sup>

Menurut Oemar Hamalik definisi pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan, dalam satuan waktu tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu serta meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.<sup>22</sup> Pelatihan juga dapat didefinisikan pengajaran pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengalaman, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>23</sup>

Jadi dengan berbagai macam pendapat tentang pelatihan sehingga dapat disimpulkan bahwa, pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan tugas tertentu atau juga dikatakan

---

<sup>21</sup> Universitas Sam Ratulangi, *Undang-Undang Ketenagakerjaan RI No.13 Tahun 2003 Bab V tentang Ketenagakerjaan* [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_13\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm) Diunduh tanggal 10 Mei 2015

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.14-15

<sup>23</sup> M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal "Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi* (Bandung:Rosda, 2010) hal 174

sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu, organisasi dan lembaga yang bersangkutan.

Pelatihan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga pada proses. Penilaian terhadap hasil dan proses pelatihan harus dilaksanakan secara simultan. Pelatihan merupakan sarana yang bertujuan untuk lebih mengembangkan peserta pelatihan baik dari segi kemampuan (kognitif), afektif (perasaan) dan psikomotorik. Pelatihan dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk mengurangi hal dan dampak negatif yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman yang dimiliki, yakni melalui pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM) kendaraan bermotor dengan materi kendaraan bermotor dan kewirausahaan ingin dilihat persepsi peserta pelatihan tentang kewirausahaan yang telah mereka dapatkan materinya didalam pelatihan.

#### **b. Tujuan Pelatihan**

Mengadakan pelatihan pastinya perlu sesuatu yang ingin dicapai sebagai penentu keberhasilan atau indikator ketercapaian hasil pelatihan oleh karena itu diperlukan adanya tujuan dari pelatihan guna menentukan keberhasilan yang akan dicapai dari pelatihan.

Dale Beach mengemukakan tujuan pelatihan untuk perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih. Tak hanya perubahan dalam tingkah laku atau sikap tapi pengetahuan dan keterampilan juga. Kemudian Moekijat mengatakan tujuan pelatihan adalah untuk :

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien
2. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
3. Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan bekerja sama.<sup>24</sup>

Bisa dikatakan tujuan pelatihan merupakan untuk mengubah pengetahuan, sikap serta keterampilan atau dari sisi kognitif, afektif dan psikomotoriknya peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.

### **c. Pelatihan IKM (Industri Kecil Menengah) Kendaraan Bermotor**

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan IKM (Industri Kecil Menengah) kendaraan bermotor tahun 2014 ini diselenggarakan di Aula dan Workshop Fakultas Teknik Universitas Krisna Dwipayana

---

<sup>24</sup> Mustofa Kamil, Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi) (Bandung; Alfabeta, 2010) hal 10-11

(UNKRIS) Jakarta Timur selama 6 (enam) hari / 42 jam, dimulai dari tanggal 12 sampai dengan 19 Agustus 2014 dan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari perwakilan Karang Taruna wilayah kecamatan yang ada di Kota Bekasi yaitu kecamatan Rawalumbu, kecamatan Bekasi Timur, Kecamatan Mustika Jaya, Medan Satria dan kecamatan Bekasi Barat, kecamatan Bekasi Selatan, kecamatan Bekasi Utara dan kecamatan Bantar Gebang.

Penyelenggara pelatihan IKM (Industri Kecil Menengah) kendaraan bermotor Bidang Perindustrian pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kota Bekasi ini sebagaimana berikut :

- Pengguna Anggaran : Drs.H. Amit Riyadi M,Si
- Pejabat Pengguna Komitmen : Hj. Titin Suryani E.A, SE,
- Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan : Budi Ningsih, S.Sos,
- Pelaksana Administrasi : Nurhidayati, S.Ap
- Pelaksana Teknis : Ali Safari

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan IKM (Industri Kecil Menengah) kendaraan bermotor khususnya roda dua ini pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bekasi tahun anggaran 2014

sebesar Rp. 150.000.000 (Seratus Limapuluh Juta Rupiah)

yang dialokasikan untuk :

- Biaya umum
- Biaya persiapan
- Biaya pelaksanaan kegiatan
- Biaya evaluasi

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi materi dan sesi praktikum, sesi materi diberikan oleh instruktur yakni dosen Fakultas Teknik Universitas Krisna Dwipayana (UNKRIS) yang berkompeten pada bidang kendaraan bermotor dan kewirausahaan selama (3) hari penuh guna menyegarkan kembali pengetahuan teknologi kendaraan yang dimiliki oleh peserta dan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang teknologi yang terbaru dalam hal ini penanganan mengenai teknologi injection yang saat ini kendaraan roda dua menggunakan teknologi tersebut, hal ini dikarenakan teknologi tersebut ramah lingkungan dan irit bahan bakar, serta pengetahuan tentang kewirausahaan yakni materi-materi dasar tentang kewirausahaan.

Sesi praktikum diberikan selama (3) hari, peserta dibagi menjadi dua kelompok didampingi oleh para instruktur yang



nantinya akan memandu dalam hal penanganan servis kendaraan bermotor dengan teknik dan teknologi yang efektif dan efisien tetapi tidak mengabaikan kualitas dan waktu dalam hal penanganannya sehingga konsumen memiliki rasa kepuasan dan dapat beraktivitas kembali, hal inilah sebenarnya yang diharapkan oleh konsumen yaitu kualitas yang baik, murah dan waktu yang singkat.

## **2. Materi Pelatihan**

Pelatihan IKM (Industri Kecil Menengah) kendaraan bermotor dalam materi yang disajikan dan diberikan, tak hanya seputar pengetahuan dan keterampilan seputar kendaraan bermotor, tetapi juga ditambahkan dengan materi kewirausahaan pula, sebab selain memiliki pengetahuan dan keterampilan, peserta juga diharapkan mampu untuk berwirausaha sehingga bisa mempunyai pekerjaan dan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut ini adalah materi dari Pelatihan IKM kendaraan bermotor yaitu :

- a. Materi Pengetahuan dan Keterampilan Kendaraan Bermotor yang dibagi menjadi dua materi yakni :
  - 1) Servis Sepeda Motor ( Tune Up)

Servis Sepeda Motor ( Tune Up) dapat diartikan sebagai pekerjaan pemulihan atau pengkondisian kembali kerja motor sehingga sesuai dengan standar yang telah ditentukan sesuai dengan pedoman. Tune Up diperlukan karena setiap kendaraan yang dipergunakan mengalami perubahan kondisi mesin berupa keausan komponen, kotoran pada sistem bahan bakar serta kerusakan lain selama dipergunakan oleh pengendara. Untuk mengembalikan kondisi kendaraan sehingga sesuai dengan spesifikasinya dan bekerja optimal dilakukan tune up. Tune up merupakan pekerjaan yang harus dilakukan secara rutin setiap interval waktu maksimal 3 bulan atau jarak yang ditempuh sudah mencapai 2000 km untuk sepeda motor.

## 2) Perbaikan Sepeda Motor

Servis sepeda motor merupakan perawatan yang sifatnya rutin. Perbaikan sepeda motor adalah kegiatan perbaikan terhadap kerusakan yang terjadi pada system atau komponen sepeda motor. Langkah - langkah yang perlu dilakukan dalam kegiatan perbaikan sepeda motor ialah :

### i. Diagnosis kerusakan

Diagnosis kerusakan adalah proses untuk mencari sumber kerusakan pada sepeda motor berdasarkan ciri- ciri atau bukti yang terlihat. Ciri-ciri atau bukti yang terlihat tersebut selanjutnya muncul beberapa kemungkinan penyebab. Setelah itu, ditentukan penyebab yang paling besar kemungkinannya dan dilakukan langkah perbaikan. Salah satu contoh langkah melakukan diagnosis kerusakan pada sepeda motor misalkan saja pada saat sepeda motor mengalami kerusakan berupa mesin mati/macet. Kemungkinan penyebabnya ada 3 (tiga), yaitu 1) tidak adanya bensin, 2) tidak bekerjanya sistem pengapian, dan 3) tidak adanya kompresi pada mesin. Untuk melakukan pemeriksaan, yang paling mudah adalah dengan memeriksa apakah bensin di dalam tangki masih ada atau tidak. Proses yang selanjutnya adalah memeriksa apakah busi memercikkan bunga api ataukah tidak. Pemeriksaan yang terakhir dilakukan dengan memeriksa apakah kompresi mesin berjalan dengan baik ataukah tidak. Penyebab dari sepeda motor macet dapat ditentukan setelah itu dan dapat ditentukan langkah perbaikan.

ii. Langkah perbaikan

Langkah selanjutnya setelah diagnosis adalah perbaikan terhadap kerusakan yang terjadi. Langkah perbaikan yang dilakukan menyesuaikan dengan kerusakan yang terjadi pada sepeda motor. Langkah perbaikan yang dilakukan dapat berupa pembersihan komponen, penyetelan, atau penggantian komponen yang mengalami kerusakan.

iii. Pengetesan

Setelah dilakukan perbaikan, maka sepeda motor perlu untuk diperiksa apakah sudah dapat kembali normal atautkah belum. Jika perbaikan yang dilakukan dirasa belum berhasil, maka proses perbaikan diulang lagi mulai dari proses diagnosis sampai dengan pengetesan.

b. Materi Kewirausahaan

Materi kewirausahaan yang diberikan ada dua bagian yakni :

a) Kewirausahaan

- 1) Pengertian Wirausaha
- 2) Kualitas dan karakteristik wirausahawan
- 3) Wirausahawan dilahirkan, dicetak, atau lingkungan
- 4) Manfaat mempelajari kewirausahaan

b) Usaha Kecil

- 1) Tujuan menjadi wirausahawan

- 2) Pengertian usaha kecil
- 3) Jenis-jenis usaha kecil
- 4) Memulai usaha kecil
- 5) Masalah yang dihadapi usaha kecil
- 6) Sebab-sebab kegagalan usaha

## **B. Hakikat Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Secara etimologis wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”, wira berarti berani, utama, perkasa. Sedangkan usaha merupakan berusaha atas kemampuannya sendiri. Jadi wirausaha berarti tangguh dalam melakukan atas kemampuan sendiri.<sup>25</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan wirausaha sebagai pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Suparman Sumahamijaya, Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewirausahaan (Bandung:Angkasa, 2003) hal 25

<sup>26</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1996) h.30.

Raymond W. Kao menyebut kewirausahaan sebagai suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi).<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh Kasmir, mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang barudan berbeda, artinya bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berbeda dengan yang lain atau mampu menciptakan sesuatu byang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.<sup>28</sup>

Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda-beda antar para ahli atau sumber acuan karena berbeda-beda titik berat dan penekanannya. Richard Cantillon, misalnya, mendefinisikan kewirausahaan sebagai bekerja sendiri (self-employment). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian. Berbeda dengan para ahli lainnya, menurut Penrose (1963) kegiatan kewirausahaan

---

<sup>27</sup> Rambat Lupiyoadi, *Kewirausahaan : From Mindset to Strategy*, (Jakarta: LPUI, 2005), h.27.

<sup>28</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2006), h.17

mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi sedangkan menurut Harvey Leibenstein (1968, 1979) kewirausahaan mencakup kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap dan kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja baru, teknologi baru dan produk baru atau memberi nilai tambah barang dan jasa.

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi ini dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan. Adapun inovasi yang berasal dari lingkungan ialah peluang, model peran, aktifitas, pesaing, incubator, sumber daya, dan kebijakan

---

<sup>29</sup> Wikipedia, *Kewirausahaan*, 2004 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan>) diunduh tanggal 28 Juni 2015

pemerintah. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua dan jaringan kelompok.

Seperti halnya pada saat perintisan kewirausahaan, maka pertumbuhan kewirausahaan sangat tergantung pada kemampuan organisasi dan lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan adalah pesaing, pemasok, pelanggan, dan lembaga-lembaga keuangan yang membantu pendanaan. Sedangkan faktor yang berasal dari pribadi adalah komitmen, visi, kepemimpinan, dan kemampuan manajerial. Selanjutnya faktor yang berasal dari organisasi adalah kelompok, struktur, budaya, dan strategi.<sup>30</sup>

#### **b. Karakteristik Kewirausahaan**

Kegiatan wirausaha tidak dapat dilepaskan dari unsur individu wirausahawan itu sendiri. Maju mundurnya usaha wirausahawan akan sangat ditentukan oleh inisiatif, gagasan dan inovasi karya dan kreativitas serta berpikir positif. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausahawan menggunakan gagasan terhadap produk, proses dan jasa-jasa inovasi sebagai alat untuk perubahan.

---

<sup>30</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Salemba Emban Patria, 2003) h.10



Banyak pakar yang mengemukakan karakteristik sebagai wirausaha, *Geogfrey G. Meredith et al* mengemukakan ciri-ciri, sifat-sifat dan sebagai profil wirausaha yakni:

**Tabel 2.1 Ciri-Ciri Profil wirausaha**

No	Ciri-Ciri	Watak
1.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan</li> <li>• Ketidakketergantungan</li> <li>• Invidualistis, Optimisme</li> </ul>
2.	Berorientasikan tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan akan prestasi</li> <li>• Berorientasi pada keuntungan</li> <li>• Ketekunan dan ketabahan</li> <li>• Tekad kerja keras</li> <li>• Mempunyai dorongan yang kuat</li> <li>• Energik dan inisiatif</li> </ul>
3.	Pengambilan Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengambil risiko</li> <li>• Suka pada tantangan</li> </ul>
4.	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertingkah laku sebagai pemimpin</li> <li>• Dapat bergaul dengan orang lain</li> <li>• Menanggapi saran dan kritik</li> </ul>
5.	Keorisnilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif dan inovatif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksibel</li> </ul>
6.	Orientasi Masa Depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandanga jauh kedepan</li> </ul>

Sumber : Geogfrey G. Meredith et al <sup>31</sup>

Meredith mengemukakan bahwa mustahil untuk menemukan seorang wirausahawan yang memiliki angka tinggi untuk semua karakteristik. Karakteristik utama yang dapat dijumpai pada sebagian besar wirausahawan adalah kepercayaan pada diri sendiri, fleksibilitas, keinginan untuk mencapai sesuatu dan keinginan untuk tidak tergantung pada orang lain.<sup>32</sup>

Seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mampu memimpin, orisinil, berorientasi pada masa depandan kreativitas. Minat wirausaha ialah gejala psikis untuk memsatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan atau ketertarikan seseorang melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat

---

<sup>31</sup> Meredith, G.G., Nelson, R.E. dan Neck, P.A, *Kewirausahaan, Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo,1996), h.5-6

<sup>32</sup> Ibid h.7.

menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta mempunyai kemampuan dari keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>33</sup>

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inti kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang khas agar mendukung minat berwirausaha seperti kepemimpinan, percaya diri, ekstrovert, kreatif dan inovatif sehingga menjadikan faktor kepribadian menjadi penentu minat wirausaha.

Seseorang yang berwirausaha kreatif bila ia memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengadakan sesuatu yang belum ada. Wirausahwan juga dapat dikatakan inovatif bila ia mampu membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada pada sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ialah karakteristik yang dikemukakan oleh Meredith, yakni percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan,

---

<sup>33</sup> Tedjasutisna Ating, *Memahami Kewirausahaan* (Bandung: Annico, 2004) h. 87.

keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Penggunaan karakteristik kewirausahaan Meredith untuk mengukur tinggi rendahnya kewirausahaan yang dimiliki individu berdasarkan pada pendapat Meredith yang menyatakan bahwa karakteristik wirausahawan dan aspek kewirausahaan ialah setara dan karakteristik dijelaskan lebih lanjut sehingga dapat digunakan sebagai indikator perilaku.

### **c. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan**

Prinsip-Prinsip Kewirausahaan yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal atau bangkrut, maka berani disini adalah tindakan dimana kita harus bisa mengambil sikap atas peluang yang muncul termasuk dalam menjalankan usaha. Berikut ini ada 12 prinsip dalam berwirausaha yaitu:

- a) Jangan takut gagal. Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogikan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak diikuti menyebur ke dalam air (praktek berenang) demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman), dan sekalilagi

jangan takut gagal sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

- b) Penuh semangat, hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau perwirausahaan bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.
- c) Kreatif dan Inovatif. Kreativitas dan Inovasi adalah modal bagi seorang pengusaha. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreaitivitan dan berinovasi dalam segala hal.
- d) Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko. Resiko selalu ada dimanapun kita berada. Seringkali kita menghindar dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko lainnya. Namun yang harus diperhitungkan adalah perhitugkan deangan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat resikonya tinggi.
- e) Sabar, ulet dan tekun. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusa adalah kesabaran dan keytekunan. Saban dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.
- f) Optimis, adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis nerupakan sebuah prinsip yang

dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

- g) Ambisius. Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.
- h) Pantang menyerah atau jangan putus asa. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.
- i) Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar. Prinsip peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.
- j) Berbisnis dengan standar etika. Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.
- k) Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting

agar kita dapat menghindarkan ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.

- l) Kejujuran adalah mata uang yang akan laku dimana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam berusaha.
- m) Peduli lingkungan. Seorang pengusaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.<sup>34</sup>

Ketika ingin menjalankan sebuah usaha atau ingin berwirausaha, maka ada yang perlu diperhatikan selain pengetahuan, karakteristik, dan sifat-sifat kewirausahaan yakni prinsip-prinsip kewirausahaan, sebab itu bisa menjadi pedoman atau pegangan dalam berwirausaha.

#### **d. Manfaat Kewirausahaan**

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, atau percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan

---

<sup>34</sup>Leonardus Saiman. *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. ( Jakarta: Salemba Empat, 2004).h. 56-58.

usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil atau menengah.

Thomas W Zimmerer, merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan



alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan.
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun.

- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan. Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja.<sup>35</sup>

Seperti telah dikemukakan bahwa seorang wirausaha ialah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan dalam berinovasi, seorang yang mampu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara nyata tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Kesimpulannya wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali, menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan disebut sebuah proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru dan pasar baru. Hasil dari kegiatan wirausaha

---

<sup>35</sup> Ibid h. 44-45.

tersebut menciptakan nilai atau kemampuan bagi usahanya. Kemampuan menciptakan nilai tersebut sebab seorang wirausaha memiliki sifat kreatif dan inovatif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada hakikatnya tiap individu menginginkan kehidupan yang layak, termasuk juga negara ingin mensejahterakan seluruh masyarakatnya, namun pada kenyataannya masih saja banyak sekali masyarakat yang belum berhasil meraih kesejahteraan, seperti pengangguran, kemiskinan, penghasilan yang kecil dan lain-lain.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas ialah dengan menyelenggarakan sebuah pelatihan yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diterima dalam pelatihan, sebab pelatihan merupakan salah satu dari jenis pendidikan nonformal dan merupakan suatu proses membantu orang lain guna memperoleh keterampilan dan pengetahuan agar dapat memperbaiki kemampuan untuk kerjanya. Seperti, pelatihan Industri Kecil Menengah kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh DISPERINDAGKOP Kota Bekasi sebagai salah satu solusi dan alternative untuk mengurangi permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat Kota Bekasi.

Pelatihan berbasis kendaraan bermotor perlu diadakan karena jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat setiap tahun. Menurut data Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat, jumlah kendaraan yang masih beroperasi di seluruh Indonesia pada 2013 mencapai 104,211 juta unit, naik 11 persen dari tahun sebelumnya (2012) yang cuma 94,299 juta unit. Data penjualan kendaraan sepeda motor pun semakin meningkat dari tahun ke tahun sejak tahun 2005 hingga tahun 2014 dari angka 5 juta unit naik menjadi 7 juta unit di tahun 2014. Banyaknya jumlah kendaraan bermotor membuat bisa menjadi sebuah peluang dunia kerja bahkan bisa menciptakan lapangan kerja dengan menguasai kemampuan seputar kendaraan bermotor, seperti servis kendaraan bermotor dan lain sebagainya.

Selain materi kendaraan bermotor, pelatihan tersebut juga diberikan materi seputar dasar kewirausahaan guna peserta bisa mengetahui dan memahami, serta menerapkan kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan. Indonesia sendiri masih mengalami permasalahan ekonomi yang disebabkan kurangnya wirausaha.

Wirausaha (entrepreneur) di Indonesia mencapai 0.24% dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 231,83 juta jiwa, dimana terdapat 564.240 wirausaha baru (Kemenkop dan ukm, Bps, 2010). Angka ini terus bertumbuh seiring dengan munculnya program-program pemerintah yang

mendorong pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan jumlah wirausaha. Wirausaha merupakan ujung tombak bagi perekonomian nasional. Sebab, jika wirausaha tumbuh, akan mampu menopang perekonomian sekaligus membuka lapangan karyawan baru. Dampak jangka panjangnya adalah mengurangi tingkat kemiskinan". Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif. Peningkatan jumlah wirausaha menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Demi membentuk masyarakat yang mempunyai jiwa wirausaha yang baik, diperlukan suatu proses pendidikan kewirausahaan dalam masyarakat. Pendidikan nonformal menjadi satu alternatif terbaik dalam menjalankan proses pengenalan sampai pengawasan kewirausahaan oleh masyarakat. Ide- ide yang terkait dengan pemberdayaan sektor pendidikan nonformal untuk mengembangkan kewirausahaan

Jadi, penting untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan Industri Kecil Menengah terhadap kewirausahaan, karena untuk mengetahui pemahaman apa yang telah peserta terima setelah mendapatkan materi kewirausahaan dalam pelatihan, sehingga bisa menjadi bahan masukan dalam pelatihan berbasis kewirausahaan dan mengetahui persepsi peserta pelatihan tentang kewirausahaan.

Persepsi sendiri merupakan suatu proses penafsiran makna sesuatu objek atau suatu pandangan (penerimaan) terhadap informasi berupa pengetahuan yang didapat dari dalam dan diluar lingkungan seseorang serta prosesnya dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, pengetahuan, norma sosial dan tingkah laku, serta harapan yang berhubungan dengan apa saja yang dipersiapkan sehingga mampu mengorganisasikan, membedakan, serta memfokuskan pada hasil pengalaman.

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan suatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri, termasuk dalam persepsi mengenai apa yang telah dipelajari oleh individu, yakni tentang kewirausahaan.